



ANALISIS HISTORIS TENTANG NYANYIAN HAMBA TUHAN YANG MENDERITA DALAM YESAYA 49:6

Susanto Dwiraharjo

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Jakarta

email korespondensi: gitagracia_9903@yahoo.co.id

Abstract: *This research is motivated by the fact that there are many kinds of thoughts about the nature of the servant of God in the song of the servant of Isaiah 49:6. Each opinion has a different basis of argument. The method used in this research is the hermeneutic method. This method is considered appropriate to find the truth that is in accordance with the original text. Here the researcher will collect data from various sources, after that it is analyzed and processed to get results in accordance with what is expected. Through this research, it is hoped that later a manuscript will be produced that can answer various doubts about the nature of the servant of God in the servant's song. After all of this is revealed, the truths that have been explained will be concluded in a research work, which can also be used as a reference for further research, specifically with regard to the same theme.*

Keywords: *historical analysis, servant song, Isaiah 49:6.*

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta tentang banyaknya ragam pemikiran tentang hakekat hamba Tuhan dalam nyanyian hamba Yesaya 49:6 ini. Masing-masing pendapat memiliki dasar argumentasi yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutic. Metode ini dinilai sesuai untuk menemukan kebenaran yang sesuai dengan teks asli. Di sini peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, setelah itu dianalisis dan diolah untuk mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui penelitian ini diharapkan nanti akan dihasilkan suatu naskah yang dapat menjawab berbagai kesangsian tentang hakekat tentang hamba Tuhan dalam nyanyian hamba itu. Setelah semuanya ini diungkapkan, kebenaran-kebenaran yang telah dipaparkan itu akan disimpulkan dalam suatu karya penelitian, yang juga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, secara khusus berkenaan dengan tema yang sama.*

Kata kunci: *analisis historis, nyanyian hamba, Yesaya 49:6.*

PENDAHULUAN

Nas Yesaya 49:6 menyatakan, “Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba- Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa- bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung

bumi.” Dalam konteks dekat, nas ini tidak dapat dipisahkan dari konteks yang mengikatnya, yaitu Yes.49:1-6. Yesaya 49:1-6 ditulis dalam bentuk nyanyian, yang disebut sebagai “Nyanyian Hamba Tuhan.” Nyanyian ini berisi kerinduan hati Tuhan untuk menyatakan kasih-Nya bukan saja kepada bangsa Yahudi tetapi kepada seluruh bangsa. Dalam nyanyian ini, diungkapkan bahwa Allah memberi tugas kepada “Hamba” untuk menjadi terang bagi semua bangsa.

Yesaya 49:1-6 ini berada di antara empat “Nyanyian Hamba Tuhan.” Masing-masing nyanyian ini berisikan kerinduan hati Allah atas bangsa-bangsa. Tiga di antaranya adalah Yesaya 42:1-9; 50:4-9 dan 52:13-53:12.

Ini merupakan gambaran yang unik dan membingungkan, sebab di dalamnya telah terlihat tugas pribadi yang sangat menonjol dalam konteks kenabian (band.40-46). Empat paragraf secara khusus memperlihatkan karakter dan misi keilahian-Nya. Bagian-bagian ini dikenal sebagai “Nyanyian Hamba Tuhan (Yes.42:1-9; 49:1-13; 50:4-9; 52:13-53:12).¹

Nyanyian-nyanyian ini merupakan puisi kenabian yang menyatakan tugas seorang hamba untuk menyanyikan kasih Allah kepada bangsa-bangsa. Ini adalah nyanyian atau puisi misi Allah yang bersifat universal. Universal berarti tidak lagi mempersoalkan status atau batas teritorial. Bahwa terang kepada bangsa-bangsa itu tidak lagi dibatasi oleh batasan teritorial, namun melintas melampaui batasan teritorial suatu bangsa. Persoalan yang muncul pada bagian ini adalah karakteristik dari “Hamba” yang diutus oleh Allah untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa tersebut. Teks Yesaya 49:3 menyatakan bahwa “Hamba Tuhan” itu adalah Israel.

Pengulangan pada puisi ini membawa kepada kesimpulan bahwa “Hamba” itu adalah personifikasi dari Israel. Hal itu terlihat dalam tiga aspek: Pertama, frase ini mempresentasikan bangsa itu sebagai suatu keseluruhan. Umat pilihan dan utusan-Nya adalah untuk segala bangsa. Kedua, kata ini mengindikasikan keilahian pada manusia “Israel.” Israel memiliki tugas untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa. Ia akan membawa kembali seluruh bangsa kembali kepada Allah. Israel akan bersaksi tentang dan untuk Dia di antara bangsa-bangsa. Ketiga, Hamba itu bukan hanya sebagai sebuah personifikasi, namun Dia adalah suatu Pribadi. Dia mewujudkan semua kualitas kemuliaan Allah yang ideal kepada umat-Nya, yang melalui pengorbanan-Nya, Dia menjadi Juru Selamat dunia. Ini adalah nubuatan tentang seorang Juru Selamat, dan hal itu telah digenapi dalam Pribadi dan karya Tuhan Yesus Kristus.²

¹ Charles R. Erdmans, *The Book of Isaiah*. (Grand Rapids: Baker Book House, 1982), 114.

² *Ibid*, 114-115.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutic. Hermeneutic berasal dari bahasa Yunani yang berarti menafsir. Kata itu berarti ilmu yang menjelaskan secara tepat prinsip-prinsip atau metode-metode untuk menafsir makna yang dimaksud oleh penulis. Hermeneutic mencakup makna teks asli dan juga makna lain pada masa kini.³ Hermeneutic penting karena akan memungkinkan seseorang untuk beralih dari teks ke konteks, mengijinkan makna yang diinspirasi Allah dari Firman itu untuk berbicara pada hari ini dengan kesegaran dan kekuatan yang sama seperti sebelumnya di dalam latar belakang aslinya. Lebih daripada itu para pengkotbah atau pengajar harus memberitakan Firman Allah, bukan pendapat-pendapat religius mereka yang subyektif. Hanya hermeneutic yang dapat membuat seseorang dapat menemukan kebenaran sesuai dengan teks. Salah satunya sarana untuk mendapatkan otoritas sejati dalam berkotbah dan kehidupan Kristen sehari-hari adalah dengan memanfaatkan hermeneutic untuk memadukan penerapan "kita" sedekat mungkin kepada penafsiran "kita" untuk memastikan bahwa penafsiran itu sejalan dengan makna asli teks.⁴ Dengan demikian seorang penafsir akan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah untuk kemudian dinarasikan sehingga menjadi suatu karya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi dari masing-masing "Nyanyian Hamba" ini memiliki penekanan yang berbeda-beda. Namun semua "Nyanyian" itu memiliki tema utama yang sama "Hamba Tuhan" dan misi Allah di dalamnya. Hal ini dapat diperhatikan pada setiap "Nyanyian Hamba" tersebut:

Nyanyian Hamba Tuhan Pertama

³ Grant R. Osborne. *Spiral Hermeneutika pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. (Jakarta: Penerbit Momentum, 2016), 2.

⁴ Grant R. Osborne. *Spiral Hermeneutika pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. (Jakarta: Penerbit Momentum, 2016), 4, 7.

Nyanyian pertama ini terdapat di dalam Yesaya 42:1-9. Nyanyian ini mengkisahkan karakteristik Hamba Tuhan dalam melaksanakan misi-Nya. Dia adalah pribadi yang penuh dengan Roh dan lemah lembut (Yes.42:1-4). Allah memanggil Dia untuk menyatakan keselamatan bagi bangsa-bangsa, dan menjadi perjanjian bagi umat Tuhan serta terang bagi bangsa-bangsa. Dia akan membuka mata orang buta, mengeluarkan orang dari tahanan, dan dibawa menuju pada terang kemuliaan Allah (Yes. 42:4-9). Bagian pertama dari keempat nyanyian ini juga menyatakan kelemahlembutan dan kemuliaan karakter “Hamba,” dalam keteguhan hatinya, dorongan keilahian-Nya dan pandangan misi dunia-Nya. Semua ini telah dinyatakan oleh Matius secara khusus berkenaan dengan tabiat kemanusiaan Kristus Tuhan kita (Mat.12:18-21).⁵

Di sisi lain, nyanyian “Hamba” dalam Yesaya 42:1-9 ini juga merupakan ungkapan kemenangan yang tiba-tiba setelah tema-tema kuat dalam pasal 40-41. Empat atau lima kali nyanyian ini dikumandangkan untuk menggambarkan “Hamba Tuhan” sebagai seorang yang mendedikasikan dirinya untuk keperluan orang lain. Hidupnya diberikan bagi kehidupan orang lain. Tema ini mencapai puncaknya pada penderitaan “Hamba Tuhan” yang dinyatakan dalam Yesaya 49:1-6.

Nyanyian Hamba Tuhan yang pertama menyatakan kemenangan yang tiba-tiba. Tema-tema ini ditegaskan secara kuat di dalam pasal 40 dan 41. Hal ini dapat dibandingkan dengan bunyi sepoi-sepoi basah dalam 1 Raja 19:12. Empat atau lima kali perikop solo seperti itu terdapat dalam pasal-pasal ini. Hal ini terjadi untuk menggambarkan bahwa kehidupan “Hamba” itu adalah untuk orang lain dengan tekanan yang kian meningkat pada penderitaan dalam Yesaya 49:1-13; 50:4-9; dan 52-53:12. Ayat-ayat ini diikuti dengan penuh kegembiraan dalam Yesaya 61:1-4 untuk menyebut satu persatu berkat yang dibagi-bagikan.⁶

Nyanyian Hamba Tuhan Kedua

Nyanyian Hamba Tuhan kedua terdapat di dalam Yesaya 49:1-6. Tema utama pada nyanyian ini sama dengan nyanyian pertama, “Menjadi Terang bagi Bangsa-Bangsa,” namun memiliki penekanan yang berbeda. Nyanyian kedua ini

^{5 5} Charles R. Erdmans, *The Book of Isaiah*. (Grand Rapids: Baker Book House, 1982),115.

⁶ Ibid, 115.

menekankan keberadaan “Hamba Tuhan” itu di antara bangsa-bangsa. Syair ini merupakan “Nyanyian Hamba Tuhan” yang kedua (band. Yes.42:1-6), dan dialamatkan kepada bangsa-bangsa yang kepadanya akan diberitahukan bahwa Hamba itu dipanggil untuk keselamatan mereka.⁷ Melalui pelayanan Hamba Tuhan itu nama Allah akan dipermuliakan. Sekalipun pelayanannya terlihat tidak berbuah pada awalnya, serta gagal membawa umat-Nya ke dalam persekutuan dengan Allah, namun pada akhirnya Dia berhasil membawa umat-Nya “bangsa-bangsa” ke dalam terang Allah. Dalam nyanyian kedua ini, “Sang Hamba” menyatakan diri-Nya sendiri. Dia mengklaim suatu panggilan keillahian pada tugas kenabian-Nya. Persiapannya seperti sebuah pedang yang tajam di dalam sarung pedang Tuhan, atau sebuah anak panah di dalam busurnya. Melalui pelayanan-Nya nama Allah akan dipermuliakan (Yes.49:1-3).⁸

Ungkapan pada nyanyian kedua ini terlihat adanya peningkatan pernyataan yang lebih berkembang dan tegas. Setelah gagal membawa Israel, maka misi itu berkembang kepada bangsa-bangsa “terang bagi bangsa-bangsa.” Ini menekankan nilai keuniversalan keselamatan tersebut.

Setelah pasal 42 dengan gambaran-gambarannya tentang hamba-Ku (42:1-4, 18-25) yang tidak dapat dicocokkan satu dengan yang lain, maka pertanyaan mengenai ketidakcocokan Israel menjadi lebih gawat lagi. Pasal-pasal mendatang akan memecahkan kegawatan ini, bukan dengan mengucilkan “Hamba” ini atau dengan memperbaikannya, namun dengan ketrampilan dari Hambayang benar yang misi-Nya pertama-tama kepada Israel, dan selanjutnya bagi bangsa-bangsa.⁹

Nyanyian ini dibuka dengan seruan bagi bangsa-bangsa, “Dengarkanlah aku, hai pulau-pulau, perhatikanlah hai bangsa-bangsa yang jauh (Yes.49:1a). Selanjutnya “Hamba Tuhan” itu memperkenalkan diri-Nya. Dia memperkenalkan diri-Nya sebagai seorang nabi yang dipanggil Tuhan untuk membawa berita keselamatan sampai ke ujung bumi (Yes. 49:6). Nyanyian dibuka dengan suatu seruan bagi bangsa-bangsa (1a), kemudian panggilan hamba dinyatakan (2-3), kegagalan Hamba itu dalam usaha membenarannya oleh Tuhan dilukiskan (4-5a), dengan pembaharuan dan perluasan Hamba itu, syair ini sampai pada puncaknya

⁷ Marie-Clarie Barth, Tafsiran Kitab Yesaya (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1996) 248.

⁸ Erdmans, Isaiah, 115.

⁹ Kidner, Tafsiran, 418.

(5-6). Hamba itu dilukiskan sebagai nabi dan nyanyian itu berdekatan dengan cerita-cerita pemanggilan nabi-nabi, secara khusus Yeremia. Secara formal nyanyian ini mengikuti bentuk Mazmur perorangan dan melukiskan: a. Keadaan pendoa di depan Allah, b. Pendiri dan keunggulan iman-Nya, c. Pembebasan oleh Tuhan.¹⁰

Nyanyian Hamba Tuhan Ketiga

Nyanyian ketiga dari “Nyanyian Hamba Tuhan” adalah Yesaya 50:4-9. Ini berisi pengenalan ulang terhadap identitas yang lebih spesifik dari Hamba Tuhan tersebut, sekalipun tidak menyebut nama-Nya secara jelas. Nyanyian ini menegaskan ketaatan dan keperkasaan dari Hamba Tuhan tersebut. Perhatian Hamba Tuhan ini tidak saja pada umat-Nya namun juga kepada semua bangsa. Di dalamnya juga terlihat bahwa Hamba Tuhan itu sedang berusaha merealisasikan martabat dan kepentingan dari kenabian-Nya dan dengan menyadari adanya bahaya yang harus dihadapi. Dia akan menghadapi berbagai hujatan, amarah dan dengki dari si jahat. Dalam menghadapi berbagai kejahatan tersebut, Dia mengandalkan pertolongan Tuhan.

Yesaya 50:4-9 ini adalah “Nyanyian Ketiga Hamba Tuhan.” Nyanyian pertama (Yes.42:1-9) menunjukkan kelemahan dan kesabarannya, nyanyian kedua menunjukkan kerja kerasnya yang sangat benar, pada nyanyian ketiga ini “Hamba Tuhan” harus menghadapi dengki dan amarah dari yang jahat. Tidak lama lagi salib menunggunya. Tidak ada isyarat dan kekuatiran di dalam Yesaya 49:4. Hamba itu telah menyediakan diri-Nya untuk mempelajari (4), memberikan (6) sebagai seorang yang menyerahkan diri bagi umat-Nya bahkan bagi semua bangsa.¹¹

Nyanyian Hamba Tuhan Keempat

Yesaya 52:13-53:12 ini adalah nyanyian keempat atau terakhir dari rentetan “Nyanyian Hamba Tuhan.” Nyanyian diawali dengan ungkapan kemenangan, “Sesungguhnya Hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan (Yes.52:13).” Namun di sisi lain, bagian ini juga menceritakan

¹⁰ Barth, Yesaya, 249.

¹¹ Erdmans, Isaiah, 118.

penderitaan Hama Allah itu. Dia menderita bukan untuk dirinya tetapi untuk umat tebusan-Nya, “Ia dihina dan dihindari orang, tetapi sesungguhnya penyakit kitalah yang ditanggungnya (Yes.53:3-4).” Bagian ini merupakan nubuatan yang paling mulia dibanding dari semua nubuatan nabi yang lainnya.

Bagian keempat dari “Nyanyian Hamba Tuhan” itu (Yes. 52:13-53:12) barangkali berisi pengenalan yang paling baik, mulia dan berharga dari seluruh nubuatan Yesaya (Yes.53). Iramanya tidak akan rusak oleh uraian yang panjang, tetapi barangkali beberapa catatan di dalamnya mengalami perpanjangan. Tujuan utamanya adalah agar setiap pembaca dapat menemukan lukisan sempurna dari kurban hamba itu telah dipenuhi di dalam Tuhan kita Yesus Kristus.¹²

Nyanyian keempat ini merupakan pusat dari kitab Yesaya. Pusat dari pola pemikiran tentang dosa dan kebenaran, anugerah dan hukuman. Di dalamnya dinyatakan dengan jelas tentang penebusan melalui penderitaan, pendamaian di antara Allah dan manusia, serta diakhiri dengan ketinggian Sang Hamba. Dalam “Nyanyian Hamba” yang keempat ini juga ditegaskan kesanggupan Allah memberi ketentraman umat-Nya. Ini merupakan penegasan tentang Hamba Tuhan yang ideal. Dia telah memenuhi kriteria sebagai seorang yang dipanggil oleh Allah untuk menjadi terang bagi segala bangsa.¹³

Ungkapan-ungkapan di atas dapat dimengerti bahwa Yesaya 49:1-6 merupakan salah satu dari keempat “Nyanyian Hamba Tuhan.” Keempat nyanyian itu saling melengkapi. Semua nyanyian itu menceritakan peran Hamba Tuhan dalam melaksanakan misi Tuhan bagi seluruh bangsa. Misi Allah untuk menjadi terang bagi segala bangsa, sehingga dapat dipahami bahwa misi Allah ini bersifat universal. Ini berarti bahwa keselamatan itu tidak dibatasi oleh batas-batas teritorial, tetapi menembus batas tersebut sampai ke ujung bumi.

Identitas Hamba Tuhan

Identitas Hamba Tuhan dalam bagian ini menimbulkan berbagai spekulasi. Kata ganti orang pertama tunggal “aku” tidak menyebut identitas atau

¹² Ibid, 124.

¹³ Geroge W Peter, A Biblical Theology of Missions (Chicago: Moody Press, 1982),

nama. Berkenaan dengan ini muncul beberapa alternatif terkait dengan identitas hamba tersebut. Di sisi lain, topik tentang “hamba” ini memang merupakan topik yang sangat menarik. Dua puluh kali kata “hamba” digunakan mulai dari pasal 41 hingga pasal 53:11. Sebagai pertimbangan awal barangkali “hamba” ini mengacu pada Israel atau hamba ideal yang memiliki signifikansi pada janji penebusan.¹⁴

Namun di sisi lain muncul suatu pernyataan bahwa hamba yang disebut pada bagian ini adalah Koresy. Ini dikaitkan dengan Yesaya 40:1-48:22. Mereka yang mengusulkan bahwa “hamba” itu adalah Koresy didasarkan pada narasi tentang keterlibatan Cyrus dalam pemulangan Israel dari Babel. Allah menggunakan Cyrus menjadi alat-Nya untuk membebaskan bangsa Israel dari tawanan Babel serta mengembalikan bangsa itu ke tanahnya sendiri yaitu Israel. Cyrus dipilih Allah untuk mengambil langkah pertama menghancurkan kekuatan yang telah menghancurkan tatanan teokrasi.¹⁵

Raja yang telah ditahbiskan secara ilahi memiliki tugas pembebasan. Sekalipun raja-raja di Timur Dekat Kuno diberi tanggung jawab oleh para dewa, pada umumnya mereka menganggap diri mereka telah ditahbiskan untuk melakukan lebih dari sekedar membebaskan. Koresy dari Persia dilihat oleh imam Maraduk sebagai penyelamat dari Babel rezim yang menindas. Dalam prolog terhadap hukumnya, Hammurabi mengklaim dirinya sebagai orang yang mengumpulkan orang-orang yang tersebar di kota Isin dan memberi tempat berlindung kepada orang-orang di kota Malgium.¹⁶

Identitas tentang “hamba” memang agak rumit untuk dipecahkan. Ada tiga persoalan yang harus diselesaikan berkenaan dengan identitas “Hamba Tuhan” yang disebutkan di dalam Yesaya 42:1-9; 49:1-9; 50:4-9 dan 52:13-53:12. Oleh karena itu munculah berbagai alternatif terkait Hamba Tuhan itu.

Pertama, hamba itu adalah Israel. Mereka yang memiliki pandangan bahwa “hamba” itu adalah Israel, atau paling tidak menunjuk suatu bangsa menyamakan hal itu dengan teks (Lih.41:8; 43:8-13; 44:1-2, 21; 45:4; 49:3). Hal ini dikuatkan dalam Yesaya 52:13-53:12 yang melukiskan seolah-olah

¹⁴ Samuel J. Shultz, *The Old Testament Speaks* (New York: Harper & Row Publisher, 1960), 316.

¹⁵ Edward J Young, *The Book of Isaiah* (Grand Rapids: Baker Book House, 1972), 266.

¹⁶ Software Alkitab. PC Study Bible 5. IVP Bible Background Commentary: Old Testament, Copyright © 2000 by John H. Walton, Victor H. Matthews and Mark W. Chavalas. Published by InterVarsity Press. All rights reserved.

pengalaman pengorbanan suatu bangsa, secara khusus dalam pembuangan Babel. Itu telah mempresentasikan korban Allah yang membebaskan umat-Nya. Israel membayar ganda untuk dosanya (Yes. 40:2), tetapi ini di dalam tujuan Allah. Israel ditebus dan disucikan untuk menjaditerang bagi bangsa-bangsa.

Pandangannya tentang korban bagi bangsa-bangsa yang bertobat ketika itu diinterpretasikan dalam terang penebusan Allah yang nyata di dalam hukuman dan korban Israel. Prinsip dasar tentang penebusan dan pertobatan melalui korban dilukiskan di dalam Perjanjian Lama, dan korban tebusan itu harus tidak bercacat cela. Hal inilah yang tidak dapat ditemukan di dalam Israel. Israel berdosa sehingga tidak dapat menjadi pengganti Allah dalam menyelamatkan bangsa-bangsa. Israel membayarganda dosanya (Yes. 42:2) tidak memiliki signifikansi penebusan. Alkitab menegaskan bahwa Israel, sekalipun memiliki hak istimewa dan pilihannya, mesti menjalani suatu hukuman keras, tidak dapat menjadi terang bagi bangsa-bangsa (band. Ams. 3:2; Yer. 16:17-18; Dan. 9:11-12).

Kedua, hamba itu adalah seorang individu. Dukungan identifikasi tentang hamba itu dapat dilihat pada karakteristik sejarah masa lalu, sekarang atau di masa mendatang. Hamba itu diidentifikasi dengan korban nabi Yeremia, Zerubabel, Jehoyakin, Musa, Yunus, Hizkia, Uzia, dan demikian juga dengan panggilan kedua Yesaya. Tambahan yang lain menyamakan dengan sebutan-sebutan tanpa nama masa kini tentang nabi Yesaya.

Ketiga, Hamba itu adalah Kristus. Gambaran tentang “Hamba” yang telah dilukiskan dalam Yesaya 52:13-53:12 sangat jelas menunjuk pada pribadi yang tidak mungkin Israel. Hamba di sini sangat jelas menunjuk pada Pribadi Kristus. Seperti terkaan yang dihubungkan dengan beberapa karakter pada sejarah masa lalu, selain daripada Kristus sendiri pastilah ditolak. Hal ini didasarkan pada, pertama obyek statemendi dalam Yesaya 42:1 tidak menunjuk pada Yesaya. Kedua, di masa yang akan datang hal itu dihubungkan dengan Yesaya 52:13,15 dan 53:11 tidak memasukkan Musa, Uzziah, atau pribadi-pribadi yang lain. Ketiga, sifat tanpa dosanya (53:9), kebangkitannya (53:10) dan sifat-sifat serta karya besarnya (Yes. 42:4; 49:5; 53:4-6,11), menunjuk pada seorang yang memiliki kapabilitas seperti itu. Keempat, statemen itu dapat menghubungkannya dengan Kristus Juru Selamat, padanya istilah itu dipakai oleh Roh Kudus di dalam Matius

8:17; Markus 8:17; Lukas 22:37; Yohanes 12:37-38; Kisah Para Rasul 8:32-33; Roma 10:16 dan 1 Petrus 2:24-25.¹⁷

Pada bagian lain, identitas hamba itu harus dikaitkan dengan janji berkat Allah yang diberikan kepada Abraham. Allah berjanji kepada Abraham bahwa Dia akan memperbaharui dan memulihkan Israel sebagai umat-Nya di atas bangsa-bangsa lain. Penggunaan inisial kata “hamba” secara khusus menunjuk pada Israel (41:8-9). Allah ketika memanggil Abraham menyatakan janji akan memperbaharui umat-Nya Israel. Namun dikatakan bahwa Israel adalah hamba yang tuli, buta dan tidak taat (42:19). Initeh dinyatakan Yesaya bahwa hukuman berlaku atas Yehuda. Sejak Allah menciptakan dan memilih bangsa ini, Dia tidak akan meninggalkannya (44:1-2,21).¹⁸

Ungkapan ini menegaskan bahwa Israel sebagai suatu bangsa tidak mewakili hamba dalam Yesaya 49:1-6. Ada dua kriteria hamba dalam perikop ini. Dua tipe itu menyebutkan bahwa hamba yang pertama gagal melakukan tugas yang telah ditentukan Allah. Tipe hamba kedua adalah tipe ideal Allah. Melalui hamba yang kedua ini misi Allah bagi bangsa-bangsa dapat direalisasikan.

Kedua tipe hamba itu nyata di dalam Yesaya 49:1-6. Yahweh memanggil bangsa itu dari kelahiran seorang hamba untuk melayani (49:2), lebih daripada itu untuk memuliakan Tuhan. Barangkali hamba ini mati kelelahan karena tidak adanya dorongan seperti yang diungkapkan dalam Yesaya 40:27-30. Karena itu hamba kedua yang telah dipanggil sejak dalam kandungan (49:5), telah memenuhi dua tugas tentang pembaharuan Israel (49:5) dan menjadi terang bagi bangsa-bangsa (46:9). Keinginan Allah adalah keselamatan yang dilihat dalam Yesaya 40-48 harus menjadi nyata sebagai pujian pada satu Allah (49:6).¹⁹

Hamba kedua inilah yang memenuhi kriteria nubuatan yang dinyatakan di dalam Keluaran 19:5-6. Yesaya menegaskan bahwa raja-raja akan datang untuk memberi hormat kepada hamba Tuhan itu, “Raja-raja akan melihat perbuatan-Ku lalu bangkit memberi hormat, dan pembesar-pembesar akan sujud menyembah (Yes.49:7). Dia adalah pencipta dan Tuhan. Ketika Yahwe membebaskan umat-

¹⁷ Hobart Freeman, *An Introduction to the Old Testament Prophets* (Chicago: Moody Press, 1973), 209-11.

¹⁸ C.F. Keil & F. Delitzsch, *Commentary on the Old Testament: Isaiah* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1950), 256-57.

¹⁹ Paul House. *R. Old Testament Theology* (Downers Grove: Intervarsity Press, 1998), 288.

Nya dari pembuangan (Yes.49:8-13), mereka belajar bahwa Allah tidak akan meninggalkan mereka (49:14-23), dan mengerti bahwa Tuhan dapat melepaskan mereka dari belenggu tersebut (49:24-50:3), Tuhan adalah penebus mereka (49:26).²⁰

Dari ungkapan-ungkapan di atas dapat dipahami bahwa hamba Tuhan yang dinyatakan dengan kata ganti orang pertama dalam Yesaya 49:1-6 ini tidak menunjuk pada Cyrus, Israel atau tokoh Perjanjian Lama yang lain. Mereka semua tidak memenuhi kriteria “Hamba” yang ditentukan Allah. Konteks dekat tidak secara implisit menyebut nama, namun telah memberi indikasi terkait pribadi yang telah dijanjikan oleh Tuhan di dalam Kejadian 3:15, yang disebut sebagai “protoevangelium.” Konteks jauh, secara khusus Perjanjian Baru dengan tegas mengklaim bahwa “Hamba Tuhan” itu adalah Mesias keturunan Daud, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Misi Hamba Tuhan

Allah telah menetapkan suatu misi yang besar bagi Hamba Tuhan itu, “Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi (Yes.49:6).” Teks ini memberi indikasi akan adanya dua tataran pelaksanaan misi, pertama bagi orang Israel dan kedua bagi bangsa-bangsa. Nas ini merupakan satu-satunya teks Perjanjian Lama yang sangat jelas terkait dengan misi Allah.

Di dalam semua buku nubuatan tidak ada satu ayat pun yang memiliki penekanan pada penginjilan lebih dari ayat ini. Bagaimana dia dapat melebihi dirinya sendiri, seberapa jauh dia dapat ditingkatkan melebihi hasrat dan prasangka, tetapi di atas aspirasi paling mulia dan paling murni dari orang-orang zamannya. Betapa dalamnya dia dapat masuk tidak hanya ke dalam tujuan rahasia, tetapi ke dalam semangat surgawi, dari nubuat Ilahi, sebelum bisa mengucapkan kata-kata seperti ini. Dapat diperhatikan kebesaran nama-nama seperti Yakub, Israel di dalam pikiran setiap orang Israel.²¹

²⁰ Ibid, 298.

²¹ Software Alkitab, PC Study Bible, The Biblical Illustrator Copyright © 2002, 2003, 2006 Ages Software, Inc. and BibleSoft, Inc.

Dalam teks Bahasa Ibrani, kalimat ini diawali dengan kata penghubung “dan.” Ungkapan “dan” ini merupakan bukti yang mengindikasikan bagian ini dengan kehidupan pribadi yang dibicarakan di sini. Di waktu yang sama, itu adalah bukti dari kegagalan dari para hambanya dengan umatnya sendiri, yang dipaksa keluar dari ratapan di dalam Yes.49:4. Ini merupakan dasar dari Yes.49:1 bagi sebuah bangsa di dunia, bahwa Yahwe tidak memberi garansi bagi mereka, seorang yang berani, berhasil bagi para pekerjaannya di antara umat-Nya sendiri, tetapi ini adalah suatu tanda misi baginya yang akan mencapai seluruh umat manusia, (Yes.49:5).²² Dari ini dapat dipahami bahwa Allah telah menentukan “Hamba Tuhan” ini untuk melaksanakan misi Allah baik kepada Israel maupun kepada bangsa-bangsa.

Misi ini adalah Misi bagi Israel

Pertama, Hamba Tuhan ini diberi tugas misi untuk, “menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara.” Apabila dilihat dari hakekat nubuatan dan fakta sejarah yang terjadi, maka dapat dipahami betapa agungnyanubuatan ini. Nubuatan ini disampaikan ketika Yesaya masih hidup, sementara isi ayat teks yang ada menyatakan sebuah fakta sejarah yang akan terjadi jauh setelah teks ini dinyatakan. Hal ini semakin luar biasa apabila melihat dari waktu kapan teks ini ditulis. Teks itu ditulis jauh sebelum peristiwa sesungguhnya terjadi. Allah telah menggambarkan kepedihan bangsa itu ketika di pembuangan, dan sukacita ketika terjadi pemulangan.

Berfikir bukan saja dari gerakan hati manusia, tetapi kedalaman spiritualitas pada pusat kemakmuran Zion dan kedamaian Yerusalem. Berfikir tentang kesedihan dan kerinduan, doa dan air mata orang-orang buangan di pengasingan mereka, saat mereka ingat Zion. Dari hal ini dapat dipahami bahwa tidak ada sukacita yang melebihi sukacita membangkitkan suku-suku Yakub dan membawa kembali orang-orang Israel. Namun Tuhan menganggap hal ini terlalu kecil apabila dibandingkan dengan terang. Maka Tuhan berjanji akan membuat dia menjadi terang bagi bangsa-bangsa. Dia akan menjadi terang bagi bangsa-bangsa dan akan menjadi pembawa keselamatan Allah bagi seluruh bangsa. Penglihatan ini sepertinya sangat aneh bagi nabi. Nubuatan ini disampaikan jauh sebelum peristiwa pemulangan bangsa

²² Delitzsch, Commentary, 257.

Israel dari pembuangan terjadi. Bahkan ketika nubuatan ini dinyatakan, bangsa Israel masih belum mengalami pembuangan.²³

Hamba Tuhan dipanggil untuk menegakkan atau mendirikan suku Yakub, untuk menegakkan mereka di dalam penyembahan kepada Allah, dan di dalam kemakmuran, untuk memperbaharui, membawa kembali, menutupi mereka dari dosa dan kemunafikan, dan membawa kembali mereka untuk menyembah Allah yang benardan hanya kepada Allah. Ini dapat dipahami sebagai bentuk spiritual, dan ini bersinonim dengan berkat yang mereka berikan kepada penyembahan berhala. Berkat-Nya dicatat di dalam dua hal, yang keduanya memiliki substansi yang sama. Bagi orang Yahudi ini berarti penyembahan kepada Allah, dan bagi para penyembah berhala ini berarti mereka menyembah kepada allah mereka.²⁴

Namun Alkitab menegaskan bahwa tugas seperti ini merupakan tugas yang kecil bagi Hamba Tuhan. Tugas membawa pulang kembali bangsa Israel dari pembuangan, dan memperbaharui kerohanian mereka, tentu saja merupakan tugas yang sangat besar dari sudut pandang manusiawi. Tetapi sudah dapat dipastikan itu terlalu kecil bagi seorang Hamba Tuhan. Ini bukan berarti merendahkan tugas membawa kembali dan pembaharuan rohani Israel, tetapi ini terlalu kecil apabila dibanding dengan bangsa-bangsa. Namun di sisi lain, ini dapat dipahami bahwa misi Hamba Tuhan itu mencakup baik bangsa Israel dan juga semua bangsa. Pelaksanaan misi itu dimulai dari Israel dan kemudian seluruh bangsa. Terkait hal ini, Barnes mengutip pendapat Hengstenberg:

Hengstenberg menyatakan bahwa terlalu kecil bagimu menjadi hamba hanya untuk membangkitkan suku-suku Yakub. Artinya bahwa Tuhan merancang untuk kemuliaan-Nya di dalam derajat yang terkemuka, itu bukan kemuliaan yang dirancang untuknya, namun dia ditetapkan untuk pembaharuan di antara orang Yahudi, untuk memulihkan penyembahan rohani bagi Tuhan. Dia ditetapkan untuk pekerjaan yang lebih penting dan luas, yaitu untuk menjangka seluruh dunia, agar keselamatan sampai ke seluruh dunia. Ini terlalu besar bagi engkau memanggilku untuk menjadi hamba-Mu.²⁵

²³ Software Alkitab, PC Study Bible. The Biblical Illustrator Copyright © 2002, 2003, 2006 Ages Software, Inc. and Biblsoft, Inc.

²⁴ Delitzsch, Commentary, 257.

²⁵ Software Alkitab, e-Sword. Albert Barnes Notes on the Bible.

Inilah misi pertama dari Hamba Tuhan itu, yaitu membawa kembali bangsa Israel dari pembuangan dan kemudian memperbaharui kerohanian mereka. Tetapi tugas hamba Tuhan itu tidak hanya ini. Apabila misi Hamba Tuhan hanya untuk Israel maka itu misi yang terlalu kecil, “Terlalu kecil engkau menjadi hamba-Ku hanya untuk membangkitkan suku-suku Yakub, dan untuk memulihkan orang-orang Israel yang dibawa kembali (pemulangan). Suku Yakub dan orang-orang Israel yang dibawa pulang adalah umat pilihan Allah di antara orang-orang Yahudi.”²⁶

Misi ini adalah Misi bagi bangsa-bangsa

Bagian ini menjelaskan misi Tuhan bagi bangsa-bangsa, “Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa (Yes.49:6b). Cakupan misi ini adalah universal, tidak saja terfokus pada bangsa Israel tetapi segala bangsa. Hamba Tuhan akan menjadi terang yang menyinari kegelapan seluruh dunia. Dia adalah jalan keselamatan bagi semua bangsa. Pastilah yang dimaksud sebagai hamba ini bukan Israel. Israel memang memiliki hak istimewa, tetapi terlalu kecil apabila misi Allah hanyalah mendirikan ulang Israel.”²⁷ Oleh karena itu Hamba Tuhan itu diberi misi untuk menjangkau segala bangsa. Semua bangsa yang telah mengalami kejatuhan di dalam Adam, mereka itu berada di dalam kutuk yang menghancurkan, tabiat mereka jahat, dan karena itu mereka perlu pemulihan. Hamba Tuhan itu akan menjadi terang bagi segala bangsa.

Pada bagian ini dapat dimengerti perhatian Allah kepada hamba-Nya. Allah telah memberi penghargaan kepada hamba-Nya sesuai karya-Nya. Hamba Tuhan ini telah menjadi terang baik kepada orang Yahudi dan juga bukan Yahudi. Dia sanggup mengumpulkan semua bangsa, serta menjadi jalan keselamatan bagi mereka. Allah memberi tugas kepada hamba itu, bukan saja untuk memperbaharui sisa-sisa Israel, tetapi lebih besar dari itu. Dia diberi tugas untuk menjadi terang bagi semua penyembah berhala, atau menjadi terang bagi semua yang masih tinggal di dalam kegelapan. Dengan demikian Hamba ini telah memenuhi dua tuntutan yang diberikan Allah. kepada-Nya. Melalui Dia keselamatan masuk dalam realisasi sejarah serta manifestasinya menjadi nampak.

²⁶ Software Alkitab, e-Sword, John Gill's Exposition of the Entire Bible.

²⁷ F.C Cook, The Bible Commentary, v.V Isaiah (Grand Rapids: Baker Book House, tt),

Bukan hanya pembaharuan sisa Israel pekerjaan dari hamba Tuhan ini, tetapi Yahwe menetakannya untuk hal yang lebih tinggi dari hal ini. Dia telah ditetapkan untuk menjadi terang bagi orang yang ada di dalam kegelapan (terang yang akan bersinar di antara orang-orang bukan Yahudi, Luk.2:32) untuk menjadi keselamatan bagi seluruh bumi. Ini menegaskan bahwa keselamatan Allah akan mencapai dan terpenetrasi sampai ujung bumi. Hamba Yahwe adalah terang bagi seluruh dunia, melalui Dia keselamatan menjadi nyata di dunia. Keselamatan akan menjadi fakta sejarah dan pernyataan atau manifestasi yang terlihat.²⁸

Misi yang diberikan Allah kepada Hamba Tuhan, seperti yang dinyatakan dalam ayat 6 merupakan suatu jaminan kesukacitaan, sebab Hamba Tuhan itu tidak hanya memperbaharui Israel saja, namun akan memberi keselamatan bagi semua bangsa. Penolakan terhadap Mesias sebagai terang ini disebut sebagai orang yang memiliki pandangan rendah. Pada kenyataannya, Israel belum bisa menerima hal ini. Israel sebagai suatu bangsa tidak suka akan hal ini. Israel masih tidak suka dengan nama Yesus. Mereka memandang rendah terhadap Nama Yesus.²⁹ Semua bangsa yang tinggal di dalam kejahatan akan mengalami kasih karunia oleh karena Kristus.

Dan dipelihara di dalam Kristus (Yud.1:1), dimana mereka telah dipelihara sebelum mereka ditebus dan dipanggil. Bukan dari kejatuhan di dalam Adam dengan semua makhluk hidup, atau bukan dari kehancuran alam semesta secara umum, atau bukan dari tahta dosa dan kejahatan; dan kemudian, hukuman dari hukum, dosa yang memberatkan, dan kematian kedua, ini adalah dasar dari kasih Allah, di dalam perjanjian anugerah dan di dalam tangan Kristus; namun terlepas dari ini semua, mereka adalah orang yang paling menyedihkan, karena mereka berada dalam keadaan yang paling menyedihkan dari keturunan Adam, mereka adalah ciptaan yang telah jatuh, yang didukung melalui kebangkitan Kristus yang telah berkarya untuk ini. Mereka sudah jatuh di dalam Adam, mereka telah kehilangan kemuliaan, persahabatan dan persekutuan dengan Allah, dipulihkan di dalam Kristus.³⁰

Pelaksanaan misi Allah ini sebenarnya merupakan pemenuhan tujuan penciptaan dalam Kejadian 1:2-3, “Berfirmanlah Allah, jadilah terang, lalu terang itu jadi (ayat 3).” Dengan demikian Yesaya telah mengungkapkan suatu kebenaran tentang terang tersebut. Terang itu telah tergenapi di dalam diri Hamba Tuhan itu. Dari dalamnya terlihat adanya perkembangan pernyataan. Terang yang tadinya hanya disediakan bagi Israel, sekarang

²⁸ Delitzsch, Commentary, 257.

²⁹ Bultema, Isaiah, 477-78.

³⁰ Software Alkitab, e-Sword, John Gill's Exposition of the Entire Bible.

disediakan bagi segala bangsa. Terang ini adalah keselamatan, yang dalam karya penebusan.

Hamba itu dijadikan terang untuk segala bangsa. Di dalamnya terwujud tujuan penciptaan yang dimuai dengan diciptakannya terang (Kej.1:2-3). Keluasan hidup dan berkat yang tadinya tersedia untuk Israel saja (Yes.9:1; 10:17), kini terbuka untuk sekian orang, “pada-Mu ada sumber hayat, di dalam terang-Mu, kami melihat terang (Maz.36:10; 56:16; 27:1; 89:1, dll). Dalam diri Hamba itu “terang wajah Tuhan” bersinar atas sekalian orang (Bil.6:24-26), seperti dahulu wajah Musa mencerminkan kemuliaan Tuhan dan bersinar bagi Israel (Kel.34:29-35), demikian juga Hamba Tuhan itu menerangi bangsa-bangsa, dan Dia sendirilah terang itu (Yoh.8:12). Terang ini adalah keselamatan yang dari Tuhan. Pertolongan-Nya nyata dalam tindakan-tindakan pembebasan.³¹

Tugas misi Allah “menjadi terang” dan “membawa keselamatan” sampai keujung bumi ini bukanlah pekerjaan yang ringan. Ini adalah tugas yang berat, sebab Hamba Tuhan itu harus menanggung semua beban atau dosa bangsa-bangsa dan meletakkan di atas bahu-Nya. Di samping Dia sendiri adalah terang, Hamba Tuhan itu juga akan membawa terang-Nya kepada segala bangsa. Ia akan menjadi pembawa terang itu bagi mereka yang tinggal dalam kegelapan. Dia bukan hanya pembawa keselamatan tetapi Dia sendiri adalah Juru Selamat.³²

Tugas misi “menjadi terang bagi bangsa-bangsa” pertama ditujukan bagi bangsa Israel dan kemudian bangsa-bangsa lain. Dalam melaksanakan misi-Nya bagi Israel, Hamba Tuhan itu tidak hanya memperbaharui dan mengembalikan Israel dari pembuangan saja, namun Dia juga berkewajiban memulihkan dan memperbaharui rohani Israel. Hal ini juga berlaku bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi. Terang atau keselamatan selalu dibarengi dengan pemulihan dan pembaharuan. Misi ini hanya mungkin diselesaikan oleh Kristus.³³ Misi untuk menjadi terang ini merupakan ketetapan Allah sejak permulaan zaman. Karya ini menjadi lebih besar dari hanya penebusan Israel, sebab hal itu mencakup semua bangsa yang tidak terbatas dengan batas-batas wilayah suatu negara. Semua bangsa bukan Yahudi menjadi jangkauan misi-Nya. Bangsa-bangsa bukan Yahudi ini dipahami sebagai mereka yang masih tinggal di dalam kegelapan, dan

³¹ Barth, Yesaya, 250-51.

³² H.C. Leupold, *Exposition of Isaiah v.II* (Grand Rapids: Baker Book House, 1981),

³³ Young, *Isaiah*, 275.

ketika terang itu datang, mereka dibebaskan dari kegelapan itu. Terang itu tidak lain adalah Kristus sendiri, “Akulah terang dunia (Yoh.8:12).” Orang-orang bukan Yahudi adalah mereka yang tinggal di dalam kegelapan dan memerlukan terang. Mereka belum ditebus dan bahkan hilang di dalam kegelapan oleh karena dosa dan ketidaktahuan mereka. Oleh karena itu perlu gerakan misionari yang bersemangat.³⁴

Dari berbagai ungkapan di atas dapat dipahami bahwa Hamba Tuhan itu adalah Mesias, Kristus Yesus. Semua argumentasi yang mengusulkan bahwa Hamba Tuhan itu bukan Mesias tidak benar dan tidak dapat diterima. Hal ini dilatarbelakangi oleh sebuah fakta bahwa tidak ada individu atau bangsa yang memenuhi kriteria dalam Yesaya 49:1-6. Misi Hamba Tuhan itu adalah menjadi terang bagi segala bangsa. Terang itu tidak saja disediakan bagi Israel, namun bagi segala bangsa.

Kebingungan mencari identitas “terang” dalam Yesaya 49:6 sekarang telah terpecahkan. Tuhan Yesus menegaskan bahwa Dia adalah terang dunia itu, “Akulah terang dunia (Yoh.8:12).” Pernyataan Tuhan Yesus ini merupakan penggenapan atau pemenuhan nubuatan nabi Yesaya tentang terang tersebut. Dengan demikian, sekarang tidak ada lagi keraguan bahwa Yesus adalah terang yang menggenapi nubuatan Perjanjian Lama, dan ini adalah puncak atau klimaks pernyataan. Hakikat terang yang ada dalam diri Tuhan Yesus ini tidak dapat disejajarkan dengan terang-terang yang lain. Dia satu-satunya sumber terang sejati. Semua terang yang dihasilkan oleh benda-benda penerang akan berkesudahan, tetapi terang Yesus Kristus adalah kekal, dan karena itu menuntut ketaatan dari para pengikut-Nya.

Yesus adalah “terang,” ini tidak saja sebuah terang atau terang lain di antara banyak terang. Dia adalah satu-satunya terang, “terang yang bersinar untuk seluruh dunia (Yoh.1:9).” Pada waktu Yesus berkata, “mari ikutlah Aku, Dia menyatakan kepada orang-orang percaya untuk taat kepada Dia (Yoh.10:4-5, 27; 12:26; 21:19-21, 22). Yesus berbicara tentang keselamatan.³⁵

³⁴ Ibid, 276.

³⁵ Edwin. A. Blumm, dalam *The Bible Knowledge Commentary*. Pen. John Walvoord dan Roy B. Zuck (Wheaton: Victor Books, 1983), 651.

Terang ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam hidup orang percaya. Setiap orang percaya tidak lagi berjalan di dalam kegelapan, karena mereka sudah dipindahkan ke dalam terang-Nya yang ajaib. Mereka telah diubah dari cara hidup lamake dalam hidup baru di dalam terang. Terang ini akan melekat pada diri orang percayasecara terus menerus sampai kesudahan zaman. Hidup di dalam terang berarti hidup didalam ketaatan. Ini adalah kewajiban bagi orang percaya. Mereka sudah dipindahkan dari kegelapan kedalam terang, maka dengan demikian mereka pun harus taat membawa terang itu kepada yang lain.

Aku akan menjadikanmu terang bagi bangsa-bangsa. Bangsa-bangsa berada di dalam kegelapan, sebagaimana mereka belum datang kepada Kristus, dan belum ada pelayanan Injil kepada mereka. Mereka tidak mengerti tentang kehidupan Ilahi, kesatuan dengan Allah, dan berjalan bersama dengan Allah; tentang penyembahan kepada Allah, hidup di masa datang, tentang keadaan mereka sendiri di dalam Tuhan, dan tentang pewahyuan, kebenaran, doktrin dan ordonansinya. Ini mengungkapkan bahwa Kristus adalah terang mereka. Mereka akan menerima anugerah ini melalui para hamba Tuhan yang menyatakan terang bagi mereka. Para murid yang telah menyampaikan terang pertama di Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi. Mereka dapat melakukan karya ini oleh karena Roh Kudus yang telah memberi penerangan kepada mereka. Melalui pelayanan para rasul ini, mereka bangsa- bangsa yang belum mengenal Allah ini datang kepada Allah dan menerima anugerah Allah.³⁶

Dosa telah mengubah mereka dari stempel gambar kemuliaan atas seluruh ciptaan, dari kebenaran dan kekudusan ke dalam dosa dan kesengsaraan, kemiskinan dan keterlantaran, dan dalam keadaan yang paling hina, serta tidak dapat membangkitkan diri sendiri, lemah tanpa kekuatan, mati dalam dosa dan kejatahatan, berbalik dari Tuhan, mereka seperti domba yang hilang, dan tidak bisa memperbaharui diri sendiri. Tetapi sekarang karya penebusan Kristus telah membangkitkan mereka, memperbaharui, dan membawa mereka kembali. Dia membangkitkan mereka ke keadaan pembenaran dan penerimaan kembali oleh Tuhan, untuk memperoleh pembenaran dan kelepasan dari kejatuhan.³⁷

³⁶ Software Alkitab. PC Study Alkitab.

³⁷ Software Alkitab, e-Sword, John Gill's Exposition of the Entire Bible.

Ini adalah tugas dan kewajiban yang dipercayakan Kristus kepada orang percaya, yaitu menjadi terang bagi bangsa-bangsa. Kisah Para Rasul 13:47 menyatakan, “Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi.” Nas ini memberi petunjuk kepada orang percaya untuk bersaksi tentang dan bagi Dia. Kesaksian itu didasarkan pada kuasa Allah, dan dimulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria bahkan sampai ke ujung bumi (Kis.1:8). Setiap orang percaya harus pergi untuk menjadikan segala bangsa murid Kristus. Ini berarti, “menjadikan semua bangsa murid Tuhan,” dan mereka menjadi terang bagi bangsa-bangsa. Di sisi lain, nas ini juga menekankan bahwa: 1) Kristus tidak hanya Juru Selamat, tetapi Dia adalah keselamatan dunia. Pada-Nya ada kebenaran, hidup dan kekuatan. 2) Kristus telah ditentukan untuk menjadi keselamatan. Dia adalah terang yang menerangi segala bidang pengetahuan, dan juga penyelamatan jiwa. 3) Dia adalah terang yang menjadi terang bagi bangsa bukan Yahudi. Dia adalah keselamatan bagi semua bangsa di muka bumi sampai kesudahan zaman. Setiap bangsa akan datang kepada Dia dan mendengarkan suara-Nya (Rom.10:18).³⁸

Misi Hamba Tuhan itu untuk menjadi terang bagi segala bangsa. Hal ini dimulai dari Israel dan setelah itu semua bangsa. Segala bangsa yang tinggal di dalam kegelapan pada akhirnya akan melihat terang. Hidup mereka berubah dari hidup lama ke dalam hidup baru. Hidup lama adalah hidup di bawah dosa, dan pindah ke dalam hidup baru yaitu hidup dibawah kasih karunia oleh karya penebusan Kristus. Kristus itu adalah terang. Dia sumber terang yang dapat menerangi semua bangsa. Setiap orang yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat berarti mereka telah hidup di dalam terang tersebut. Orang-orang yang telah diselamatkan ini berkewajiban membawa terang itu kepada segala bangsa sampai ke ujung bumi.

³⁸ Matthew Henry, Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible, Acts to Revelation (Virginia: Macdonald Publishing Company, tt), 6.173-74.

KESIMPULAN

Tema ini telah memberi dorongan kepada setiap orang percaya untuk berkomitmen mendedikasikan diri bagi pelayanan yang dipercayakan kepadanya. Setiap orang percaya berkewajiban untuk menyampaikan “terang Kristus” kepada setiap orang yang masih tinggal di dalam kegelapan. Penyampaian terang ini dilakukandi mana pun dan kapan pun. Orang percaya memiliki tanggung jawab menjadi terang di mana pun berada. Ini adalah hakekat yang tak terpisahkan pada dirinya. Namun dengan menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang penuh tantangan dan tanggung jawab, maka dalam pelaksanaannya diperlukan sebuah dedikasi.

Seorang pembawa terang harus memahami identitas dirinya sendiri. Ia adalah terang itu sendiri (Kis.13:47). Namun dia bukanlah sumber terang. Sumber terang adalah Kristus, sehingga dengan demikian terang yang ada di dalam diri pembawa terang itu akan tetap bersinar ketika tetap berelasi dengan sumber terang. Berelasi dengan sumber terang akan memberi kuasa sehingga terang itu tetap selalu bersinar, dan tidak akan terkalahkan oleh kegelapan. Justru sebaliknya kegelapan tidakakan pernah berkuasa atas terang.

Seorang pembawa terang harus memahami misi yang diembannya. Misi utamanya adalah mejadi terang. Menjadi terang berarti ia tidak lain adalah agen perubahan itu sendiri. Namun harus disadari pula bahwa tugas ini bukanlah tugas yangringan. Tantangan akan selalu ada, namun pada sejatinya pembawa terang tidak akan menyerah hanya oleh karena adanya tantangan atau kesulitan. Tantangan dan kesulitanadalah hal yang wajar terjadi ketika suatu perubahan terjadi. Di sisi lain juga perlu dipahami bahwa “kita” bukan subyek perubahan tetapi hanya agen perubahan. Hal itu menegaskan bawah hanya Kristuslah yang dapat mengubah kehidupan seseorang. Kristus juga yang dapat memindahkan orang yang berada di dalam kegelapan ke dalamterang-Nya yang ajaib.

Seorang pembawa terang harus memahami bahwa terang yang dibawa itu dimulai dari lingkup terdekatnya sendiri. Setiap perjalanan, seberapa pun jauhnya itu, akan selalu diawali dari langkah pertamanya. Mereka tidak dapat melompat jauh tanpamelewati tapak demi tapak yang bermula dari langkah pertamanya. Penyampaian beritaInjil ke ujung bumi harus dimulai dari lingkup terdekat. Kristus memulainya dengan Israel terlebih dahulu,

sekalipun Israel menolak-Nya, baru setelah itu ke ujung bumi atau ke segala bangsa. Berita keselamatan harus dimulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Daftar Pustaka

- Barth, Marie-Clarie. Tafsiran Kitab Yesaya. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Cook, F.C. The Bible Commentary, v.V Isaiah. Grand Rapids: Baker Book House, tt.
- Erdmans, Charles R. The Book of Isaiah. Grand Rapids: Baker Book House, 1982.
- Freeman, Hobart, An Introduction to the Old Testament Prophets. Chicago: Moody Press, 1973.
- Henry, Matthew. Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible, Acts to Revelation. Virginia: Macdonald Publishing Company, tt.
- House, Paul. R. Old Testament Theology. Downers Grove: Intervarsity Press, 1998.
- Keil, C.F. & F. Delitzsch. Commentary on the Old Testament: Isaiah. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1950.
- Leupold, H.C. Exposition of Isaiah v.II. Grand Rapids: Baker Book House, 1981.
- Osborne Grant R. Spiral Hermeneutika pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab. Jakarta: Penerbit Momentum, 2016.
- Peter, Gerooge W. A Biblical Theology of Missions. Chicago: Moody Press, 1982.
- Shultt,z Samuel J. The Old Testament Speaks. New York: Happer & Row Publisher, 1960.
- Young, Edward J. The Book of Isaiah. Grand Rapids: Baker Book House, 1772.
- Software Alkitab. PC Study Bible 5. IVP Bible Background Commentary: Old Testament, Copyright © 2000 by John H. Walton, Victor H. Matthews and Mark W. Chavalas. Published by InterVarsity Press. All rights reserved.
- Software Alkitab, e-Sword. Albert Barnes Notes on the Bible. Software Alkitab, e-Sword, John Gill's Exposition of the Entire Bible.
- Walvoord, John dan Roy B. Zuck Edwin (ed). The Bible Knowledge Commentary. Wheaton: Victor Books, 1983.
- Listari, Listari, dan Yonatan Alex Arifianto. "Prinsip-prinsip Misi dari Teks Amanat Agung bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 3, no. 1 (8 September 2020): 42–55. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v3i1.47>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Purdaryanto, Samuel. "STRATEGI MELAYANI UNREACHED PEOPLE GROUPS BERDASARKAN KAJIAN EKSEGETIS 1KORINTUS 9: 19-23." *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (30 April 2020): 178–99. https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.122.
- Rumbi, Frans Paillin. "Manajemen Konflik Dalam Gereja Mula-Mula: Tafsir Kisah Para Rasul 2:41-47." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (30 Januari 2019): 9. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.114>.

- Saptorini, Sari, dan Listari Listari. "Pelayanan Pemuridan dalam Gereja Masa Kini." *Matheteuo: Religious Studies* 1, no. 1 (Juni 2021): 29–38.
- Sukardi, Y.M Imanuel. "Gereja Ekstra Biblikal dan Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Amanat Agung." *Kharismata: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2019): 133–47. <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.22>.
- . *STRATEGI PENANAMAN GEREJA EKSPANSIONAL*. STT Baptis Jakarta, 2015.
- Sung, Choi Yong. "Kompetensi Kerjasama Misi Lintas Budaya Misionaris PCK Dengan Pemimpin Gereja Lokal Indonesia." *JURNAL LUXNOS* 5, no. 2 (20 Desember 2019): 111–26. <https://doi.org/10.47304/jl.v5i2.20>.
- Susanto, Hery. "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 62–80. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.23>.
- Takaria, Gerry. "Mengelolah Konflik Yang Terjadi Diantara Umat Tuhan." *Jurnal KOINONIA* 6, no. 2 (2014): 47–61.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistemika*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Watson, David L., dan Paul D. Watson. *MAKING MILITAN DISCIPLE*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- Yuniarti, Novi. "Sekilas Tentang Misi." *Misi Sabda* (blog). Diakses 15 April 2021. <http://misi.sabda.org>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-mula di Yerusalem." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (21 Januari 2019): 72. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i2.37>.